



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 554-568

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Julpan Abdulah Sidiq^{1✉}

Universitas Teknologi Digital Bandung

Email: julpan10220076@digitechuniversity.ac.id^{1✉}

Abstrak

Fenomena mengenai Literasi keuangan (Financial Literacy) tengah ramai di bicarakan. Literasi keuangan mendapatkan perhatian khusus dikarenakan keinginan dari sebuah negara supaya memiliki penduduk yang memiliki kecerdasan dan kualitas yang baik secara finansial, sehingga dapat memberikan dampak yang baik bagi roda perekonomian negara tersebut. Kesulitan Keuangan tidak hanya berasal dari rendahnya pendapatan namun, kesulitan Keuangan juga bisa muncul akibat dari kesalahan dalam mengelola keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan tingkat Literasi Keuangan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah UMKM Kabupaten Cianjur” Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Purposive Sampling penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu sebanyak 110 orang. Hasil analisis mengenai tingkat literasi keuangan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Cianjur 14,5% memiliki literasi keuangan rendah, 69,1% memiliki literasi keuangan sedang, dan 16,4% memiliki literasi keuangan tinggi. Secara keseluruhan, mayoritas pelaku UMKM memiliki literasi keuangan yang cukup baik. Secara keseluruhan, rata-rata pelaku UMKM di Kabupaten Cianjur memiliki pengetahuan keuangan yang memadai dan memahami produk serta jasa lembaga keuangan. Pengetahuan keuangan yang dimiliki berkontribusi positif terhadap pengembangan usaha dan kemampuan mengatasi risiko dalam pengelolaan keuangan.

Kata kunci: *Tingkat Literasi Keuangan, Pelaku UMKM.*

Abstract

The phenomenon of financial literacy is being widely discussed. Financial literacy receives special attention due to the desire of a country to have a population that has good financial intelligence and quality, so that it can have a good impact on the country's economy. Financial problems do not only come from low income, but financial difficulties can also arise due to mistakes in managing finances. The aim of this research is to analyze and describe the level of Financial Literacy among Micro, Small and Medium Enterprises, MSMEs in Cianjur Regency." The research method used is descriptive with a quantitative approach. The sampling technique used was the Purposive Sampling technique, determining the sample with certain considerations, namely 110 people. The results of the analysis regarding the level of financial literacy of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Cianjur Regency were 14.5% had low financial literacy, 69.1% had medium financial literacy, and 16.4% had high financial literacy. Overall, the majority of MSME players have quite good financial literacy. Overall, the average MSME player in Cianjur Regency has sufficient financial knowledge and understands the products and services of financial institutions. Financial knowledge has a positive contribution to business development and the ability to overcome risks in financial management.

Keywords : *Financial Literacy Level, MSME actors.*

PENDAHULUAN

Dalam era moderen ini, literasi keuangan menjadi salah satu faktor kunci yang diperlukan keberhasilan pelaku usaha, khususnya pada sektor pengusaha usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian indonesia, termasuk di kabupaten cianjur, dimana mereka berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan inivasi namun, meski memiliki potensi yang besar, banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka.

Literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman dasar tentang uang, tetapi juga kemampuan untuk mengelola penghasilan, mengatur pembukuan, memahami produk-produk keuangan, dan membuat keputusan investasi yang bijak. Tanpa pemahaman yang memadai dalam aspek-aspek ini, pelaku UMKM beresiko menghadapi kesulitan dalam operasional dan pengembangan usaha mereka.

Di kabupaten cianjur, terdapat kebutuhan mendesak untuk menganalisis tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM, agar dapat diketahui sejauh mana mereka memahami dan mengelola keuangan meraka. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keunagan, serta perlunya dukungan pendidikan dan pelatihan yang tepat untuk meningkatkan literasi keuangan.

Dengan demikian, pelaku UMKM di Kabupaten Cianjur dapat lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan memaksimalkan potensi usaha mereka.

METODE PENELITIAN

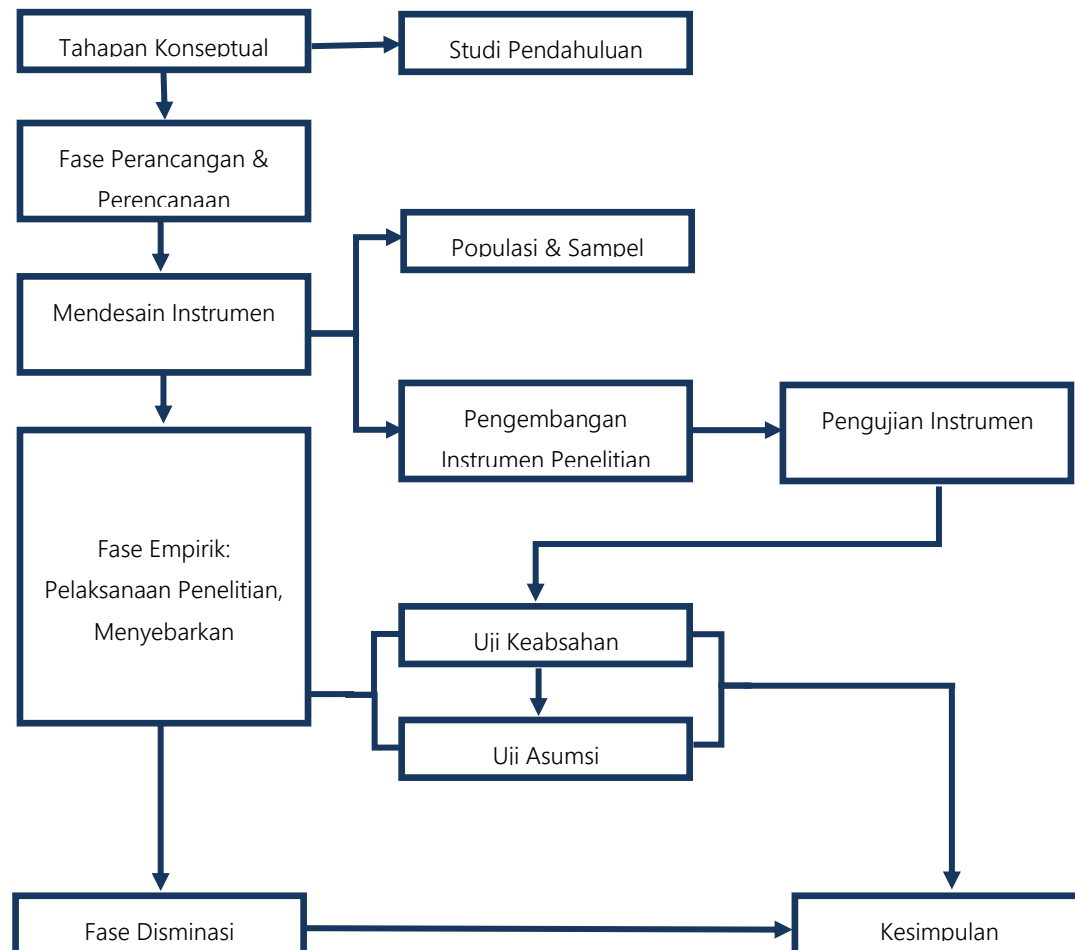
Menurut (Sugiono, 2016, p. 1) metode penelitian dapat dimaknai sebagai serangkaian aktivitas dalam mengumpulkan data, menganalisis, dan memberikan gambaran mengenai tujuan penelitian. Metode penelitian juga dapat dimaknai sebagai suatu proses atau cara ilmiah dalam memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sementara menurut (Djaali, 2020) mendefinisikan bahwa penelitian merupakan sebuah kegiatan yang sistematis, terencana, serta dilakukan melalui langkah-langkah tertentu dengan tujuan untuk mengkaji, menelaah, mempelajari, atau menyelidiki suatu masalah untuk memperoleh jawaban atau penyelesaian.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan objektif mengenai suatu fenomena, seperti tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM untuk mendapatkan informasi tentang frekwensi, persentase, atau rata-rata dari variabel yang ada dalam penelitian deskriptif kuantitatif, peneliti akan menentukan populasi dan memilih sampel yang representatif contohnya, jika kita peneliti meneliti UMKM di kabupaten cianjur, kita mengambil sampel 110 UMKM. Data dikumpulkan melalui kuisioner, observasi, atau pengukuran yang bersifat numerik. Kuisioner berupa pertanyaan terbuka dan tertutup yang dapat diukur skala likert atau angka.

Dalam penelitian ini tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Cianjur, peneliti akan merancang kuisioner untuk mengumpulkan data tentang pemahaman pelaku UMKM. Setelah data dikumpulkan, peneliti dapat mendeskripsikan tingkat literasi keuangan dengan presentasi dari masing masing kategori, seperti berapa persen yang memiliki pemahaman tinggi, sedang atau Rendah.

Langkah-Langkah Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, diperlukan langkah langkah penelitian agar penelitian ini dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Langkah-langkah atau prosedur penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Langkah-Langkah Penelitian
(Sumber: Data Peneliti 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif Data Penelitian

Dalam bagian ini, peneliti akan memaparkan data hasil tanggapan responden yang memperjelas dan menggambarkan hasil temuan peneliti pada responden yaitu pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Cianjur. Dengan gambaran data responden, peneliti dapat mengetahui bagaimana tingkatan literasi keuangan. Dalam kata lain peneliti dapat mengetahui kondisi tingkatan literasi keuangan secara deskriptif dengan perhitungan atau pengkategorian. Maka dalam mempermudah peneliti dalam menginterpretasikan data penelitian, digunakan klasifikasi atau kategorisasi data penelitian.

Analisis Data Penelitian Literasi keuangan

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara deskriptif mengenai variabel Literasi Keuangan. Analisis ini berguna untuk melihat bagaimana tingkat literasi

keuangan pelaku Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Cianjur, diukur dengan menggunakan Angket untuk mengetahui tingkatan dari sebuah variabel dalam penelitian, peneliti menganalisis skor keseluruhan jawaban responden pada angket dengan membagi kategori jawaban. Angket penelitian mengenai perilaku keuangan dibuat dalam bentuk pertanyaan dan disajikan opsi jawaban yang mengindikasikan lima kategori jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Mulanya, peneliti menjumlahkan seluruh hasil jawaban setiap responden pada masing-masing variabel. Selanjutnya hasil total jawaban responden diklasifikasikan menjadi tiga kategori yakni kategori rendah menggunakan perhitungan $X < M - 1SD$, kategori sedang menggunakan perhitungan $M - 1SD \leq X < M + 1SD$, dan kategori tinggi dengan menggunakan perhitungan $M + 1SD \leq X$. Dimana (X) merupakan nilai kategorisasi, (M) adalah Mean atau rata-rata, dan (1SD) adalah standar deviasi. Kemudian untuk memenuhi perhitungan kategorisasi, peneliti menghitung nilai rata-rata atau mean dan nilai standar deviasi dari seluruh hasil jawaban masing-masing responden menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 for windows. Adapun perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perhitungan Data Deskriptif Variabel Literasi Keuangan

Variabel	N	Range	Mean	Std. Deviation
LITERASI KEUANGAN	110	58.00	94.8545	11.39518

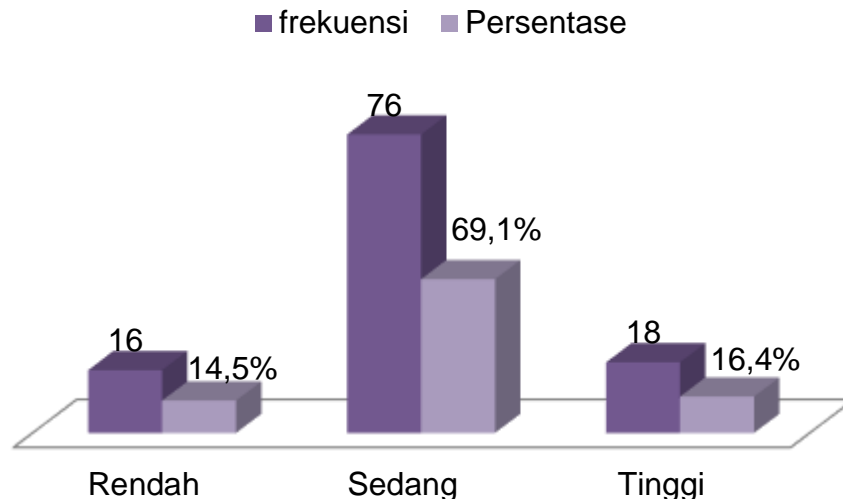
Sumber: (Hasil pengolahan data peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai rata-rata yakni sebesar 94.8545 atau dibulatkan menjadi 95, sementara nilai standar deviasi yakni sebesar 11.39518.

Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pelaku (UMKM) di Kabupaten Cianjur.

Hasil perhitungan distribusi kategorisasi tingkat literasi keuangan mengklasifikasikan menjadi tiga tingkatan yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kemudian peneliti menganalisis dengan menggunakan bantuan IBM SPSS dalam menghitung dan menganalisis tingkat literasi keuangan pelaku Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Cianjur. Berikut merupakan tanggapan dan gambaran keadaan responden mengenai variabel literasi keuangan pelaku Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Cianjur

Tingkat Literasi keuangan



Gambar 4.1 Analisis Tingkat Literasi Keuangan

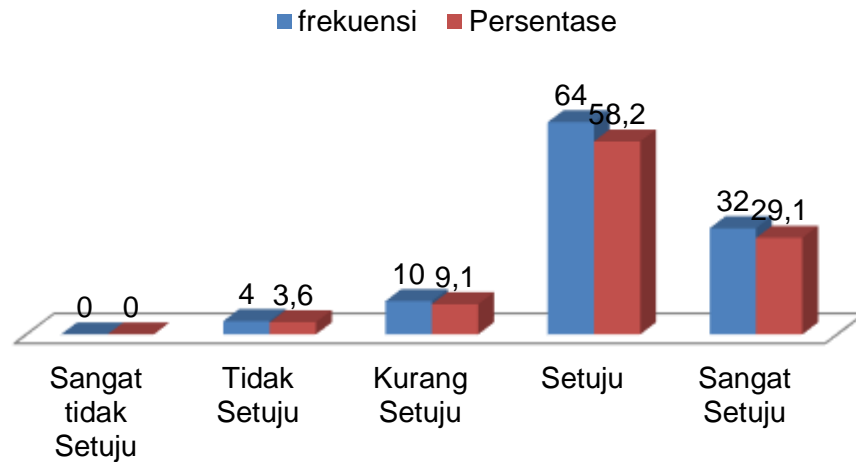
Sumber: (Hasil pengolahan data peneliti, 2024)

Berdasarkan gambar tersebut dapat diperoleh data mengenai gambaran tingkat literasi keuangan pelaku Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Cianjur. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pelaku Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Cianjur, yaitu sebanyak 76 orang dengan persentase sebesar 69,1% memiliki tingkat perilaku keuangan yang sedang atau dikategorikan cukup baik. Kemudian sebanyak 18 orang pelaku Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Cianjur dengan persentase sebesar 16,4% termasuk pada kategori tinggi atau dikategorikan sangat baik, serta 16 orang pelaku Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Cianjur dengan persentase sebesar 14,5% termasuk pada kategori rendah atau kurang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas pelaku Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten memiliki tingkat Literasi Keuangan berada pada kategori sedang atau cukup baik.

Analisis Literasi Keuangan berdasarkan Distribusi Jawaban Responden.

Dalam mendukung dan memperkaya hasil penelitian, peneliti sertakan variasi jawaban responden terhadap angket pada variabel Literasi Keuangan Pelaku Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Cianjur. Adapun peneliti sajikan gambaran kecenderungan Literasi Keuangan Pelaku Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Cianjur. berdasarkan indikator variabel dari jawaban angket penelitian, dapat dilihat melalui gambar berikut:

1. Saya memiliki pengetahuan keuangan yang memadai sehingga terhindar dari segala bentuk penipuan keuangan

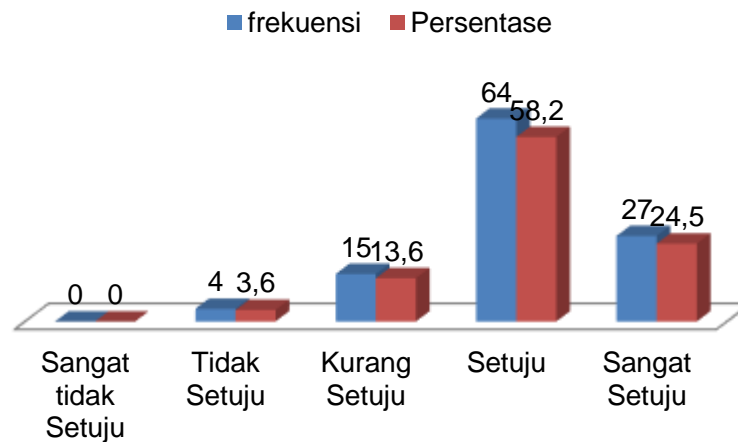


Gambar 4.2 Indikator *General Personal Finance Knowledge* Pemahaman, Pengetahuan Keuangan Secara Umum

Sumber: (Hasil pengolahan data peneliti, 2024)

Gambar tersebut diperoleh data Pelaku Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Cianjur memiliki tingkat literasi keuangan *General Personal Finance Knowledge* yang tinggi terhadap pertanyaan tentang pengetahuan keuangan yang memadai sehingga terhindar dari segala bentuk penipuan keuangan 58,2% atau sebanyak 64 pelaku usaha menjawab setuju terhadap pertanyaan. Kemudian 32 pelaku usaha 29,1% menjawab sangat setuju. Kemudian 10 pelaku usaha dengan persentase 9,1% menjawab kurang setuju. Kemudian 4 pelaku usaha 3,6% menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas pelaku Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Cianjur memiliki perilaku keuangan *General Personal Finance Knowledge* yang baik terhadap pertanyaan tentang pengetahuan keuangan yang memadai sehingga terhindar dari segala bentuk penipuan keuangan.

2. Saya mengetahui manfaat menggunakan layanan jasa keuangan dengan baik

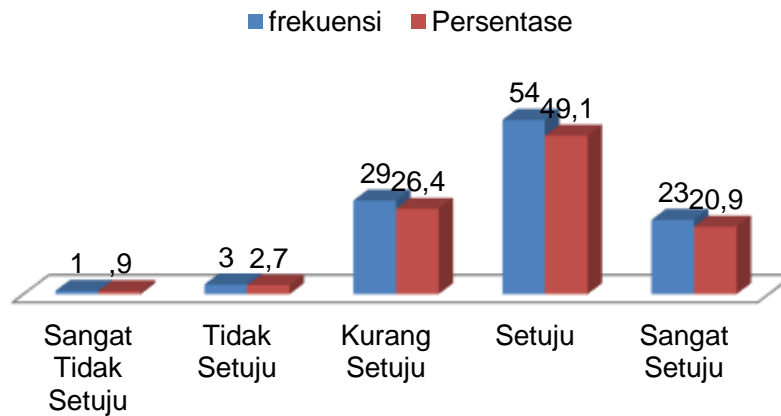


Gambar 4.3 Indikator *General Personal Finance Knowledge* Pemahaman, Pengetahuan Keuangan Secara Umum

Sumber: (Hasil pengolahan data peneliti, 2024)

Gambar tersebut dapat diperoleh data Pelaku Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Cianjur memiliki tingkat literasi keuangan *General Personal Finance Knowledge* yang tinggi terhadap pertanyaan tentang memahami manfaat menggunakan jasa layanan keuangan dengan baik, 58,2% atau 64 pelaku usaha setuju terhadap pertanyaan. Kemudian 27 pelaku usaha 24,5% sangat setuju. Kemudian 15 pelaku usaha 13,6% menjawab kurang setuju. Kemudian 4 pelaku usaha 3,6% tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas pelaku Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Cianjur memiliki perilaku keuangan *General Personal Finance Knowledge* yang baik terhadap pertanyaan tentang memahami manfaat menggunakan jasa layanan keuangan dengan baik

3.Saya mengetahui penerapan akuntansi dasar untuk usaha



Gambar 4.4 Indikator *General Personal Finance Knowledge* Pemahaman, Pengetahuan Keuangan Secara Umum

Sumber: (Hasil pengolahan data peneliti, 2024)

Gambar tersebut diperoleh data bahwa Pelaku Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Cianjur memiliki tingkat literasi keuangan *General Personal Finance Knowledge* yang tinggi terhadap pertanyaan mengetahui tentang penerapan akuntansi dasar untuk usahanya, 49,1% atau 54 pelaku usaha setuju terhadap pertanyaan. 29 pelaku usaha 26,4% kurang setuju. Kemudian sebanyak 23 pelaku usaha 20,9% sangat setuju. Kemudian 3 pelaku usaha 2,7% tidak setuju. Kemudian 1 pelaku usaha 0,9% tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas pelaku Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Cianjur memiliki perilaku keuangan *General Personal Finance Knowledge* yang baik terhadap pertanyaan mengetahui tentang penerapan akuntansi dasar untuk usahanya.

Pembahasan

Tingkat Literasi keuangan pada Pelaku UMKM di Kabupaten Cianjur

Tingkat literasi keuangan pelaku usaha, mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Cianjur merupakan hal yang perlu diketahui oleh pelaku usaha untuk menunjang literasi keuangan mereka sehingga terhindar dari resiko literasi keuangan yang menyebabkan kerugian keuangan serta berdampak pada usaha, hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari 110 orang responden pelaku usaha, mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Cianjur, 16 orang pelaku Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Cianjur dengan persentase sebesar 8,2% termasuk pada kategori rendah atau kurang baik. Kemudian sebanyak 76 orang pelaku Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Cianjur

dengan persentase sebesar 39,2% yang memiliki tingkat literasi keuangan yang sedang atau dikategorikan cukup baik. sebanyak 18 orang pelaku Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Cianjur dengan persentase sebesar 9,3% termasuk pada kategori tinggi atau dikategorikan sangat baik. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tersebut masih tergolong sedang atau dikategorikan cukup baik.

Sementara hasil analisis mengenai tingkat literasi keuangan pada pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah UMKM di Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa pada indikator *General Personal Finance Knowledge* terhadap pertanyaan keluarga saya selalu memasak, dengan tujuan untuk menghemat anggaran konsumsi, dengan persentase 46,4% atau sebanyak 51 pelaku usaha menjawab setuju terhadap pertanyaan. Sementara itu terhadap pertanyaan mereka mampu mengelola keuangan dengan membuat catatan pemasukan dan pengeluaran setiap bulan, dengan persentase 48,2% atau sebanyak 53 pelaku usaha menjawab setuju terhadap pertanyaan. Sementara itu terhadap pertanyaan penghasilan dari seluruh anggota keluarga dikumpulkan, kemudian dikelola untuk kebutuhan saat ini dan kebutuhan yang akan mendatang, dengan persentase 43,6% atau sebanyak 48 pelaku usaha menjawab setuju terhadap pertanyaan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah UMKM di Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa pada indikator *General Personal Finance Knowledge* kemampuan mengelola keuangan memiliki tingkat yang baik.

Temuan lapangan mengenai tingkat literasi keuangan pada pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah UMKM di Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa pada indikator *General Personal Finance Knowledge* terhadap pertanyaan senantiasa mengumpulkan hasil pendapatan dari usaha saya supaya menghasilkan modal yang lebih besar dimasa yang akan datang, dengan persentase 50% atau sebanyak 55 pelaku usaha menjawab setuju terhadap pertanyaan. Sementara itu terhadap pertanyaan ketika saya memiliki utang, saya senantiasa membayarnya tepat waktu, dengan persentase 66,4% atau sebanyak 73 pelaku usaha menjawab sangat setuju terhadap pertanyaan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah UMKM di Kabupaten Cianjur menunjukkan pada indikator *General Personal Finance Knowledge* kemampuan membuat keputusan akumulasi yang cukup baik.

Kemudian hasil analisis mengenai tingkat literasi keuangan pada pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah UMKM di Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa pada indikator *General Personal Finance Knowledge* terhadap pertanyaan menganggarkan sejumlah uang untuk membeli tanah, emas dll, dengan persentase 50% atau sebanyak 55 pelaku usaha menjawab setuju terhadap pertanyaan. Sementara itu pada pertanyaan senantiasa

memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, dengan persentase 42,7% atau sebanyak 47 pelaku usaha menjawab setuju terhadap pertanyaan. Sementara itu pada pertanyaan selalu mengatur anggaran keuangan sesuai dengan prioritas kebutuhan, dengan persentase 57,3% atau sebanyak 63 pelaku usaha menjawab setuju terhadap pertanyaan. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa rata-rata pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah UMKM di Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa pada indikator *General Personal Finance Knowledge* kemampuan penganggaran keuangan yang cukup baik.

Sementara hasil analisis mengenai tingkat literasi keuangan pada pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah UMKM di Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa pada indikator *Saving and Borrowing* terhadap pertanyaan senantiasa menabung sejumlah uang diawal bulan, supaya memiliki simpanan untuk kebutuhan masa depan, dengan persentase 48,2% atau sebanyak 53 pelaku usaha menjawab setuju terhadap pertanyaan. Sementara itu pada pertanyaan saya rutin menabung di Bank konvensional untuk kebutuhan jangka panjang, dengan persentase 45,5% atau sebanyak 50 pelaku usaha menjawab setuju terhadap pertanyaan. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa rata-rata pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah UMKM di Kabupaten Cianjur menunjukkan pada indikator *Saving and Borrowing* yang baik terhadap memahami urgensi asuransi.

Sementara hasil analisis mengenai tingkat literasi keuangan pada pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah UMKM di Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa pada indikator *Saving and Borrowing* terhadap pertanyaan saya selalu mengutamakan membayar kebutuhan rutin (tagihan listrik, PDAM, dll.) Secara tepat waktu, dengan persentase 48,2% atau sebanyak 53 pelaku usaha menjawab sangat setuju terhadap pertanyaan. Maka rata-rata pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah UMKM di Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa pada indikator *Saving and Borrowing* yang sangat baik terhadap memahami pengelolaan pinjaman.

Sementara itu hasil analisis mengenai tingkat literasi keuangan pada pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah UMKM di Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa pada indikator *Insurance* terhadap pertanyaan saya percaya bahwa dengan asuransi dapat melindungi diri dari kerugian berkelanjutan dari berbagai macam resiko yang mungkin terjadi, dengan persentase 50% atau sebanyak 55 pelaku usaha menjawab setuju terhadap pertanyaan. Sementara itu pada pertanyaan tentang perhitungan jangka waktu asuransi, dengan persentase 45% atau sebanyak 45 pelaku usaha menjawab setuju terhadap pertanyaan. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa rata-rata penegtahuandan penerapan mengenai indikator insurance yaitu memahami urgensi asuransi berada pada kategori cukup baik.

Sementara itu hasil analisis mengenai tingkat literasi keuangan pada pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah UMKM di Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa pada indikator

Insurance terhadap pertanyaan perlunya memiliki asuransi harta benda (property), dengan persentase 49,1% atau sebanyak 43 pelaku usaha menjawab setuju terhadap pertanyaan. Sementara itu pada pertanyaan meyakini asuransi dapat berperan dalam mendukung pemulihan ekonomi, dengan persentase 47,3% atau sebanyak 52 pelaku usaha menjawab setuju terhadap pertanyaan. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengetahuan dan penerapan mengenai indikator *insurance* yaitu memahami perlindungan finansial berada pada kategori cukup baik.

Sementara itu hasil analisis mengenai tingkat literasi keuangan pada pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah UMKM di Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa pada indikator *Investment* terhadap pertanyaan meyakini bahwa investasi hanya bisa dilakukan di satu tempat saja, dengan persentase 29,1% atau sebanyak 32 pelaku usaha menjawab kurang setuju terhadap pertanyaan. Sementara itu terhadap pertanyaan mengetahui bahwa investasi merupakan penanaman modal untuk jangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan, dengan persentase 56,4% atau sebanyak 62 pelaku usaha menjawab setuju terhadap pertanyaan. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengetahuan dan penerapan mengenai indikator *investment* yaitu memahami tentang investasi berada pada kategori cukup baik.

Bedasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa para pelaku UMKM sudah mengetahui literasi keuangan dan juga mengetahui produk serta layanan lembaga keuangan. Semakin individu memperdalam pengetahuan keuangannya, maka akan semakin berhasil mereka dalam mengembangkan usahanya. Pengetahuan keuangan yang dimiliki setiap individu dapat menjadi modal penting dalam mengatasi resiko yang mungkin timbul selama proses pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang januardin (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengembangan UMKM.

SIMPULAN

Kesimpulan dari analisis mengenai tingkat literasi keuangan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Cianjur dari 110 responden, 14,5% memiliki literasi keuangan rendah, 69,1% memiliki literasi keuangan sedang, dan 16,4% memiliki literasi keuangan tinggi. Secara keseluruhan, mayoritas pelaku UMKM memiliki literasi keuangan yang cukup baik. Secara keseluruhan, rata-rata pelaku UMKM di Kabupaten Cianjur memiliki pengetahuan keuangan yang memadai dan memahami produk serta jasa lembaga keuangan. Pengetahuan keuangan yang dimiliki berkontribusi positif terhadap pengembangan usaha dan kemampuan mengatasi risiko dalam pengelolaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Asswaja Presido.
- Agusta, A. (2016, Oktober 05). Analisis Deskriptif Tingkat Literasi Keuangan Pada Umkm Di Pasar Kota Bandar Lampung. pp. 7-8.
- Amanda, L. Y. (2019). *Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang*. Retrieved from Jurnal Matematika UNAND, 8(1), 179-188: <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>
- Anggi, F. S. (2023, mei 11). PENGARUH PARTISIPASI IBU-IBU PADA PROGRAM BINA KELUARGA BALITA TERHADAP KETERAMPILAN PENGASUHAN DALAM KELUARGA (Studi Pada Peserta Binaan Program BKB Melati III Kampung Cipari, Kabupaten Sumedang). *Universitas Siliwangi Tasikmalaya*, 74.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Hal 173*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Agus Sumantri, S. M. (2017). Manajemen Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Perkembangan Teori dan Praktek. Kediri : Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- BPK. (2008, Juli 04). *Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2008 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Retrieved from Database Peraturan BPK: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008#:~:text=Undang-undang%20%28UU%29%20No.%2020%20Tahun%202008%20Usaha%20Mikro%2C,dan%20Koordinasi%20Pemberdayaan%2C%20Sanksi%20Administratif%20dan%20Keputusan%20Pidana>.
- Chen, H. &. (1998). Keuangan Services Review . *An Analysis of Personal Keuangan Literacy Among College Students*, 7(2). 107-128.
- Djaali. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faisal, F. (2022, Oktober 14). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Tangerang*. Retrieved from https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/67936/1/55.%20%5bBENAR%5d%20FAWWAZ%20FAISAL_SKRIPSI_11180810000046.pdf
- Fibriyanti S. Lakoro, S. S. (2022). *Monograf: Literasi Keuangan UMKM Dalam Menghadapi Era Society 5.0 di Kabupaten Boalemo hal 3*. Sumatra Barat: CV. Mitra Cendekia Media.
- Hardani, A. N. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (I, Nomor Maret)*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.

- kurniawan, A. (2014, 14 Mart). Skripsi Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Struktur Organisasi dan Pengendalian internal Terhadap Kualitas sistem Informasi Akuntansi (studi pada BUMN di Jawa Barat). *Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran*, pp. 55-56.
- Maarif, S. D. (2023, Agustus 22). *4 Tingkat Literasi Keuangan menurut OJK dan Indikatornya*. Retrieved from tirto.id: <https://tirto.id/4-tingkat-literasi-keuangan-menurut-ojk-dan-indikatornya-gPfV>
- Mendari, A. K. (2013). Tingkat Literasi Keuangan di Kalamangan Mahasiswa STIE Musi. *Jurnal Economia*, 9(2). 130-140.
- MENKEU. (1994, Juni 27). *Pedoman Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi Melalui Pemanfaatan Dana Dari Bagian Laba Badan Usaha Milik Negara*. Retrieved from Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <https://jdih.kemenkeu.go.id/in/dokumen/peraturan/89e00c2b-8b18-4e96-982a-16eb6d9d8b82>
- modul, 3. (2010). Manajemen Usaha Kecil. In B. P. Wirausaha. Jakarta: Direktorat Pembinaan kursus dan kelembagaan Direktorat jendral pendidikan non formal dan informal kementerian pendidikan nasional 2010.
- Nabila, F. (2019, Februari 13). *Klasifikasi UKM dan UMKM di Indonesia*. Retrieved from Smartlegal.id: <https://smartlegal.id/smarticle/2019/02/13/klasifikasi-ukm-dan-umkm-di-indonesia/#:~:text=Menurut%20Badan%20Pusat%20Statistik%20Badan%20Pusat%20Statistik%20%28BPS%29,5-19%20orang.%20Usaha%20Menengah%3A%20tenaga%20kerja%2020-99%20orang.>
- Sahyana, A. F. (2023, Mei 11). Pengaruh Partisipasi Ibu-Ibu Pada Program Bina Keluarga Balita Terhadap Keterampilan Pengasuhan Dalam Keluarga (Studi Pada Peserta Binaan Program BKB Melati III Kampung Cipari, Kabupaten Sumedang). *Universitas Siliwangi Tasikmalaya*, 74.
- SNLKI. (2017, Desember 20). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Retrieved from OJK Otoritas Jasa Keuangan: [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-.aspx)
- Sobar. M. Johari, S. A. (2019). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Penyandang Disabilitas Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, 21-22.

Strategi Nasional Keuangan Inklusif, S. (2018, Februari 18). *Literasi Keuangan*. Retrieved from <https://snki.go.id/literasi-keuangan/>

Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.